



# Jurnal Kesehatan Mercusuar

Available Online <http://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar>

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Eka Putri Primasari<sup>1)</sup>, Rahmi Fithri<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Prodi DIII Kebidanan, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang,

Jl. Jamal Jamil Pondok Kopi Siteba Padang

email : [ekaputrips@yahoo.com](mailto:ekaputrips@yahoo.com)

email : [amifithri18@gmail.com](mailto:amifithri18@gmail.com)

### ABSTRACT

**Abstract:** Breast milk is the best food for babies, especially in the first month of life. Breast milk contains all nutrients to build and provide the energy needed by the baby. The low rate of breastfeeding is a threat to child development. Several factors related to the success of exclusive breastfeeding are the level of knowledge of the mother and husband's support. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of mothers and husband's support towards the success of exclusive breastfeeding in Puskesmas Lubuk Kilangan in 2017. This study was analytical with a cross sectional design. The population in this study amounted to 153 respondents. A sample of 31 respondents obtained by simple random sampling. Data were analyzed bivariate. The statistical test results obtained  $p$ -value = 0,000. It can be concluded that there is a relationship between the knowledge of mothers about exclusive breastfeeding and husband's support for the success of exclusive breastfeeding.

**Keywords:** Exclusive Breastfeeding, Mother's Knowledge, Husband's Support

### ABSTRAK

Air Susu Ibu merupakan makanan yang terbaik bagi bayi, terutama pada bulan-bulan pertama hidupnya. ASI mengandung semua zat gizi untuk membangun dan menyediakan energi yang diperlukan oleh bayi. Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak. Beberapa faktor yang berhubungan dengan keberhasilan ASI Eksklusif yaitu tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lubuk Kilangan tahun 2017. Penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 153 responden. Sampel sebanyak 31 responden yang diperoleh secara simple random sampling. Data dianalisa secara bivaria. Hasil uji statistik didapatkan  $p$ -value = 0,000. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan juga dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

**Kata Kunci :** ASI Eksklusif, Tingkat Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami

## PENDAHULUAN

Menyusui merupakan cara yang paling efektif untuk menjaga kesehatan dan menjamin tumbuh kembang yang baik bagi seorang anak. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 B ayat 2 dan Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002 menyebutkan bahwa seorang anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh dan berkembang. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang terbaik bagi bayi, terutama pada bulan-bulan pertama hidupnya. ASI mengandung semua zat gizi untuk membangun dan menyediakan energi yang diperlukan oleh bayi. Rekomendasi pemberian ASI saja yang dikenal dengan ASI eksklusif sampai 6 bulan didasarkan pada bukti ilmiah tercukupinya kebutuhan bayi dan lebih baiknya pertumbuhan bayi yang mendapat ASI eksklusif serta menurunnya morbiditas bayi (BAPPENAS, 2013).

Pada tahun 2004 WHO mengeluarkan anjuran pemberian ASI secara eksklusif dilakukan selama 6 bulan, yang juga sudah dilaksanakan di Indonesia melalui keluarnya Surat Keputusan Menteri Kesehatan Tahun 2004 No. 450/MENKES/SK/VI/2004 tentang Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Indonesia dan Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif (Pemerintah, 2012). Adapun yang dimaksud dengan ASI eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Kemenkes, 2017).

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan

dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung imunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2013, cakupan pemberian ASI di Indonesia hanya 42 %. Angka ini meningkat tetapi angka itu berada di bawah target Organisasi Kesehatan Dunia, yakni cakupan ASI eksklusif bagi bayi usia 0-6 bulan minimal 50% (Kemenkes, 2013). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia diketahui capaian pemberian asi pada bayi umur di Indonesia tahun 2017 ialah 61,33%. Untuk provinsi Sumatera Barat ialah 68,32% (Kemenkes, 2017). Berdasarkan data laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang, cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk Kota Padang Tahun 2017 ialah 74,8%. Capaian ASI eksklusifnya Puskesmas Lubuk Tahun 2017 ialah 67,7% (DKK, 2017).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat *analitik* dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bandar Buat, wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan, Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi umur 7-12 bulan. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*, dengan jumlah sampel 31 orang (Notoatmodjo, 2016). Pengumpulan data dilakukan pada bulan **Juli – Agustus 2019**. Data dianalisa secara bivariat dengan uji chi-square.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Analisa Univariat**

Variabel	f	%
<b>ASI Eksklusif</b>		
Berhasil	23	74,2
Tidak Berhasil	8	25,8
<b>Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Asi Eksklusif</b>		
Tinggi	23	74,2
Rendah	8	25,8
<b>Dukungan Suami</b>		
Mendukung	24	77,4
Kurang Mendukung	7	22,6

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui dari 31 responden, terdapat 23 (74,2%) orang responden yaitu ibu yang mempunyai bayi umur 7-12 bulan telah berhasil memberikan ASI Eksklusif dan memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Selain itu juga didapatkan 24 orang responden (77,4%) mendapatkan dukungan dari suami.

**Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif**

Tingkat Pengetahuan Ibu	ASI Eksklusif				Total	
	Tidak Berhasil		Berhasil			
	f	%	f	%	f	%
Rendah	7	87,5	1	12,5	8	100
Tinggi	1	4,3	22	95,7	23	100
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>25,8</b>	<b>8</b>	<b>74,2</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

*p-value = 0,00*

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 23 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi, terdapat 22 orang (95,7%) responden yang berhasil dalam memberikan ASI eksklusif. Sedangkan dari 8 responden yang memiliki pengetahuan rendah, 7 orang (87,5%) diantaranya tidak berhasil memberikan ASI eksklusif. Setelah dilakukan uji statistic diperoleh *p value =*

0,000 ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Lubuk Kilangan tahun 2017. Sejalan dengan penelitian Ilhami yang juga menemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di desa Pucangan ( $p\text{-value} = 0,001$ ) (Ilhami, 2015).

Pengetahuan merupakan salah satu penentu perilaku kesehatan yang timbul dari seseorang atau masyarakat disamping tradisi, kepercayaan, sikap dan sebagainya (Notoatmodjo, 2016). Menurut analisis peneliti, semakin tinggi pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

**Tabel 3. Hubungan Dukungan Suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif**

Dukungan Suami	ASI Eksklusif				Total	
	Tidak Berhasil		Berhasil			
	f	%	f	%	f	%
Kurang Mendukung	6	85,7	1	14,3	7	100
Mendukung	2	8,3	22	91,7	24	100
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>25,8</b>	<b>23</b>	<b>74,2</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

*p-value = 0,000*

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 24 orang responden yang mendapatkan dukungan suami, 22 orang (95,7%) berhasil memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan dari 7 responden responden yang kurang mendapatkan dukungan suami, 6 orang (75%) diantaranya tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif. Setelah dilakukan uji statistic diperoleh *p value = 0,000* ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Lubuk Kilangan Padang tahun 2017.

Sejalan dengan penelitian Mony (2017), dari 34 responden yang mendapatkan dukungan suami terdapat 32 orang (69,6%) responden memberikan ASI Eksklusif, sedangkan 2 orang (4,3%) responden tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil dari analisa menggunakan *chi-square* didapatkan  $p=0,033$  ( $p<0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (Mony, 2017).

Kebahagiaan dan kesuksesan dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi tidak hanya dapat dilakukan oleh ibu saja, tetapi juga harus mendapatkan dukungan dari keluarga ataupun orang-orang terdekat ibu seperti suami. Peran suami sama besarnya dengan peran ibu terutama dalam segi psikologi, sehingga jika seorang ibu berhasil memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan, maka ini merupakan keberhasilan ibu dan suami (Roesli, 2000). Dukungan suami yang didapatkan ibu dapat dilihat berdasarkan peran ayah selama proses ibu menyusui. Jika ibu tidak mendapatkan dukungan suami, maka dapat mengganggu kondisi psikologi ibu serta menghambat proses produksi ASI dan pengeluaran ASI.

Berdasarkan analisis peneliti, seorang ibu menyusui membutuhkan dukungan suami yang diperlukan untuk membangun kepercayaan diri ibu serta memperlancarkan pemberian ASI. Secara umum dukungan suami yang dapat diberikan suami selama proses ibu menyusui antara lain: mengganti popok, menemani istri menyusui, ikut merawat bayi, memberikan kata-kata pujian dan semangat pada ibu. Pikiran positif, perasaan tenang dan nyaman akan meningkatkan produksi ASI.

## **SIMPULAN**

Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian

ASI Eksklusif di Kelurahan Bandar Buat Padang Tahun 2017.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal itu peneliti mengucapkan terima kasih terutama kepada seluruh responden dan juga pihak puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

BAPPENAS, 2013. *Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK)*, Jakarta: BAPPENAS RI.

DKK, 2017. *Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2017*, Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang.

Ilhami, M. F., 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kartasura*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

Kemenkes, 2013. *Riskesmas*, Jakarta: Kementerian RI.

Kemenkes, 2017. *Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Mony, S., 2017. *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Umur 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan Ibu I Bantul Yogyakarta*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.

Notoatmodjo, S., 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Pemerintah, P., 2012. *Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif*, Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Roesli, U., 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*.  
Jakarta: Niaga Swadaya.